

Nama :Inaya Salwa Iasya

Npm :2413031036

Kelas :2024B

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.

Jawaban :

Teori Akuntansi Positif (PAT) yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman menjelaskan perpindahan metode depresiasi PT IndoEnergi dari garis lurus ke saldo menurun ganda sebagai strategi oportunistik manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi lewat tiga hipotesis utama. Pertama, Hipotesis Rencana Bonus memprediksi manajer mengurangi laba saat ini untuk menunda pengakuan biaya, memperlancar pendapatan, dan mencapai target bonus di masa depan, sesuai dengan depresiasi yang lebih tinggi pada awal aset energi terbarukan yang banyak digunakan. Kedua, Hipotesis Kontrak Utang menunjukkan bahwa perusahaan yang mendekati pelanggaran utang memilih cara untuk mengurangi laba dan ekuitas guna menghasilkan slack covenant, yang relevan bagi PT IndoEnergi dengan belanja modal tinggi di sektor energi.

Hipotesis Biaya Politik relevan jika manajemen menghindari pengawasan pajak atau tuntutan dividen dengan laba rendah, memanfaatkan insentif energi terbarukan di Indonesia meskipun klaim akurasi pola manfaat aset. Dibandingkan secara global, US GAAP (ASC 360) mengharuskan perubahan "preferable" dengan penerapan retrospektif dan pengawasan ketat dari SEC, sedangkan IFRS (IAS 16) yang mirip PSAK memperbolehkan jika substantif, tetapi menekankan transparansi pengungkapan untuk mencegah manajemen laba. Secara umum, PAT empiris konsisten di berbagai yurisdiksi, tetapi PT IndoEnergi memerlukan pengungkapan yang jelas sesuai PSAK 1 untuk mengatasi keraguan para analis.

2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.

Jawaban :

Peralihan metode depresiasi yang dilakukan PT IndoEnergi Tbk dari metode garis lurus ke saldo menurun ganda pada dasarnya sesuai dengan praktik akuntansi internasional, baik yang diatur oleh IFRS maupun US GAAP. Dalam IFRS, perubahan metode penyusutan diizinkan jika mencerminkan perubahan pola penggunaan manfaat ekonomi aset dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diterapkan secara prospektif. Praktik yang sama diterapkan di bawah US GAAP, di mana metode saldo menurun ganda diakui dan sering digunakan untuk aset yang memberikan manfaat ekonomi lebih besar pada periode awal penggunaan. Akan tetapi, perubahan cara depresiasi tidaklah merupakan praktik umum, melainkan terjadi dalam keadaan tertentu, seperti pergeseran strategi operasional atau tingkat penggunaan aset. Di AS, pengawasan dari regulator dan analisis pasar terhadap efek perubahan ini pada keuntungan biasanya lebih ketat. Oleh sebab itu, langkah PT IndoEnergi dapat dianggap masih wajar dan dapat diterima secara internasional, asalkan didukung alasan ekonomi yang kokoh dan diungkapkan dengan transparan.

3. Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

Jawaban :

langkah PT IndoEnergi Tbk dalam mengganti metode depresiasi dari garis lurus ke saldo menurun ganda dapat dijustifikasi dengan baik. PAT didasarkan pada anggapan bahwa manajemen bertindak secara rasional dan oportunistik untuk mengoptimalkan utilitas ekonominya. Dalam situasi ini, perubahan metode depresiasi yang mengakibatkan penurunan laba bersih sejalan dengan hipotesis biaya politik dan motive minimisasi pajak, di mana perusahaan berusaha mengurangi kewajiban pajak serta mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan terkait distribusi dividen. Kecurigaan analisis pasar bahwa perubahan ini diarahkan untuk mengurangi laba memperkuat pandangan PAT bahwa kebijakan akuntansi sering kali dipakai sebagai alat strategis, bukan hanya sebagai gambaran kondisi ekonomi.

Namun begitu, PAT memiliki batasan signifikan, terutama saat diterapkan dalam konteks internasional dan standar akuntansi berbasis prinsip seperti IFRS. IFRS dan juga praktik di Amerika Serikat (US GAAP) mengizinkan perubahan metode

depresiasi, tetapi hanya jika perubahan tersebut meningkatkan relevansi dan kehandalan informasi serta mencerminkan pola penggunaan manfaat ekonomi aset dengan lebih akurat. Oleh karena itu, argumen manajemen IndoEnergi terkait percepatan pemanfaatan aset dalam proyek energi baru tidak dapat dengan mudah dianggap sebagai tindakan oportunistik, karena hal tersebut mungkin mencerminkan kondisi operasional yang valid, terutama dalam sektor energi terbarukan yang berbasis teknologi dan terus berkembang.

Kelemahan utama PAT adalah kecenderungannya mereduksi motivasi manajemen hanya menjadi kepentingan ekonomi pribadi, serta kurang menyoroti aspek etika, tata kelola perusahaan, dan tekanan institusi global. Dalam konteks pelaporan internasional, keputusan akuntansi juga dipengaruhi oleh reputasi perusahaan, kualitas pengelolaan, pengawasan oleh regulator, serta harapan transparansi dari investor global—faktor-faktor yang kurang diperhatikan dalam PAT.